

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NU HIDAYATUL MUBTADI-IEN KECAMATAN TUNGKAL JAYA**

Neni Iswanti Hasibuan<sup>1</sup>, Abdullah Yunus<sup>2</sup>, Idarianty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[1iswantihasibuan@gmail.com](mailto:iswantihasibuan@gmail.com), [2abdulahunusmppdi@gmail.com](mailto:abdulahunusmppdi@gmail.com),

[3idarianty68@gmail.com](mailto:idarianty68@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examines the personality competence of Islamic Religious Education teachers in fostering the noble character of students at Nu Hidayatul Mubtadi-len Junior High School, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency. The background of this research is based on the moral problems found among students, such as lack of discipline, low respect toward teachers, and weak obedience to school regulations. These conditions require the active role of teachers in guiding and developing students' moral behavior through strong personality competence. This study aims to describe the personality competence of Islamic Religious Education teachers, explain the process of fostering noble character among students, and analyze the efforts carried out by teachers in moral development activities. This research employed a qualitative descriptive method using pedagogical, psychological, managerial, and theological approaches. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that the personality competence of Islamic Religious Education teachers has an important role in shaping students' noble character through exemplary attitudes, discipline, motivation, religious habituation, and continuous guidance. Teachers also implemented moral development programs such as congregational prayer activities, greeting culture, cleanliness awareness, honesty, discipline, and respect toward teachers, parents, and fellow students. The study concludes that the personality competence of Islamic Religious Education teachers significantly contributes to the development of students' noble character and supports the achievement of educational objectives based on Islamic values.*

*Keywords: Competence, Personality, Morality, Teacher, Students*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nu Hidayatul Mubtadi-len, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan moral yang ditemukan pada peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan lemahnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kondisi tersebut membutuhkan peran aktif guru dalam membimbing dan mengembangkan perilaku*

*moral peserta didik melalui kompetensi kepribadian yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan proses pembinaan akhlak mulia peserta didik, serta menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembinaan moral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis, manajerial, dan teologis. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak mulia peserta didik melalui keteladanan, kedisiplinan, motivasi, pembiasaan religius, dan bimbingan yang berkelanjutan. Guru juga melaksanakan berbagai program pembinaan moral seperti kegiatan salat berjamaah, budaya salam, menjaga kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, serta sikap hormat kepada guru, orang tua, dan sesama peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan akhlak mulia peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.*

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Akhlak, Guru, Peserta Didik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, terutama melalui pendidikan agama Islam yang memiliki orientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik (Nata, 2021).

Pendidikan agama Islam memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta

didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi kepribadian yang mencerminkan sikap dewasa, bijaksana, berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Majid, 2020).

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan integritas moral, kestabilan emosi, kedewasaan sikap, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menjadi unsur penting karena guru pada hakikatnya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang ditiru oleh peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik akan lebih mudah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Keteladanan yang ditampilkan guru melalui perilaku disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik (Getteng, 2021).

Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai perilaku menyimpang seperti kurangnya sikap hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta lemahnya penerapan etika dalam lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih memerlukan perhatian yang lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pembinaan akhlak belum sepenuhnya berjalan secara maksimal di lingkungan pendidikan formal. Permasalahan akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan guru di sekolah (Muslich, 2020).

Hasil observasi awal di SMP NU Hidayatul Mubtadi-Iden Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru, kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, serta kurang memiliki kesadaran dalam menjaga perilaku yang

mencerminkan akhlak Islami. Beberapa peserta didik juga terlihat kurang menghargai aturan sekolah dan menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek kompetensi kepribadian guru sebagai teladan di lingkungan sekolah.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena guru menjadi figur utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial di sekolah. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islami akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai peserta didik dapat membentuk suasana pendidikan yang kondusif dan mendukung terciptanya akhlak mulia peserta didik (Mulyasa, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pembinaan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, religius, dan penuh keteladanan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2023) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku religius dan disiplin peserta didik di sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik akan lebih efektif apabila guru mampu menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin, 2021).

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Fokus penelitian mencakup bentuk kompetensi kepribadian guru, proses pembinaan akhlak peserta didik, serta upaya-upaya yang dilakukan guru

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian guru dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, menjelaskan proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru, serta menganalisis berbagai upaya yang diterapkan dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak peserta didik melalui penguatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan fenomena sosial dan pendidikan secara alamiah berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menggali informasi mengenai perilaku, sikap, serta upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik secara mendalam dan komprehensif (Sugiyono, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik serta pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas guru

Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kompetensi kepribadian guru, proses pembinaan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip sekolah, tata tertib, program kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2021).

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan dan memperoleh hasil yang valid (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lexy J. Moleong, 2020).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin telah diterapkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, keteladanan, serta pembiasaan perilaku religius dalam lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Bentuk kompetensi kepribadian yang ditunjukkan guru terlihat melalui sikap sopan santun, kedisiplinan waktu, cara berkomunikasi dengan peserta didik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kondisi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti salam dan sapa kepada guru, pelaksanaan salat berjamaah, membaca doa sebelum

dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pembinaan disiplin peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nasihat dan motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan dilakukan secara persuasif dan humanis sehingga peserta didik lebih mudah menerima arahan dan bimbingan yang diberikan guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang dianggap memiliki sikap baik dan berwibawa. Guru yang mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab akan lebih mudah membentuk karakter peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan teori kompetensi kepribadian guru yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa agar mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Mulyasa, 2022).

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah juga didukung

oleh berbagai program keagamaan yang diterapkan secara rutin. Program tersebut meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ceramah keagamaan. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai religius dan membentuk kebiasaan positif pada diri peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah, dukungan program keagamaan sekolah, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah, kurangnya pengawasan orang tua, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pembinaan akhlak peserta didik memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki integritas moral dan keteladanan yang baik akan lebih efektif dalam membina akhlak peserta didik dibandingkan hanya melalui penyampaian materi pembelajaran semata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2020) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Berikut disajikan tabel hasil pembinaan akhlak peserta didik berdasarkan hasil observasi penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP NU Hidayatul Mubtadi-len**

<b>Aspek</b>	<b>Pembinaan</b>	<b>Hasil</b>
Disiplin	Tepat waktu	Lebih tertib
Religius	Salat berjamaah	Kesadaran ibadah meningkat

Aspek	Pembinaan	Hasil
Sopan Santun	Salam dan hormat guru	Sikap sopan meningkat
Tanggung Jawab	Pemberian tugas	Lebih bertanggung jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik melalui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai keteladanan dan pembiasaan, mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih disiplin, religius, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru perlu terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak peserta didik di SMP NU Hidayatul Mubtadi-Iden Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Kompetensi kepribadian

guru tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, keteladanan, kewibawaan, serta perilaku religius yang ditampilkan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Proses pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya salam, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pemberian nasihat dan motivasi secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut mampu meningkatkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kesadaran religius peserta didik. Keberhasilan pembinaan akhlak juga didukung oleh kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik meliputi pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, kurangnya perhatian orang tua, serta perkembangan media sosial yang memberikan dampak negatif terhadap

perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kompetensi kepribadian melalui sikap profesional, keteladanan, dan pembinaan yang berkelanjutan kepada peserta didik. Pihak sekolah diharapkan memperkuat program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk akhlak mulia peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kompetensi guru dari aspek lain, seperti kompetensi pedagogik atau sosial, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (5th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Getteng, A. R. (2021). *Menuju guru profesional dan beretika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahman, A. (2023). Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–126.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 45–58.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.  
(2020). Jakarta: Sinar Grafika.